



TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KESEHATAN TENTANG SWAMEDIKASI DI INSTITUT KESEHATAN HERMINA PADA KAMPUS JATINEGARA

Muhammad Fatah¹⁾, Sylvi Adiana²⁾, Varda Arianti³⁾

^{1.} muhfatah280504@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

^{2.} sylviadiana27@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

^{3.} varda.11arin@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

Abstrack

Background: Self-medication has the potential to cause harmful drug reactions, treatment failure, drug–drug interactions, the development of antimicrobial resistance, and increased morbidity and mortality. A survey conducted by Indonesia’s Central Statistics Agency (BPS) found that in 2022, 85.46% of the population in Jakarta self-medicated. **Methods:** This study employed a descriptive quantitative approach with purposive sampling. A total of 249 respondents were surveyed using a questionnaire. **Results:** Analysis of students’ knowledge about self-medication showed that 197 respondents (79.1%) scored in the “good” category. As for attitudes toward self-medication, 101 respondents (40.56%) fell into the “moderate” category. **Recommendation:** Future researchers are encouraged to conduct similar studies targeting respondents beyond the Jatinegara campus or to use different research methods

Keywords: Attitude; Health; Knowledge; Self-medication; Students

Abstrak

Latar Belakang: Swamedikasi berpotensi menyebabkan reaksi obat yang merugikan, kegagalan pengobatan, interaksi antar obat, perkembangan resistensi antimikroba, dan peningkatan morbiditas dan mortalitas. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan hasil persentase masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri di DKI Jakarta pada tahun 2022 sebesar 85,46%. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling didapatkan sampel penelitian sebanyak 249 responden, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner). **Hasil:** pengolahan data tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi diperoleh hasil sebanyak 197 responden 79,1% dengan kategori baik. Hasil pengolahan data sikap mahasiswa mengenai swamedikasi sebanyak 101 responden 40,56% dengan kategori cukup. **Disarankan:** Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan target responden diluar kampus jatinegara atau dengan metode yang berbeda.

Kata Kunci: Kesehatan, Mahasiswa, Pengetahuan, Sikap, Swamedikasi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2023, Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat (Kesuma, 2024).

Swamedikasi merupakan penggunaan obat-obatan yang tidak diresepkan oleh dokter dan tanpa arahan dari tenaga kesehatan yang berwenang (Abdelwahed et al., 2022). Swamedikasi dapat menyebabkan reaksi obat yang merugikan, kegagalan pengobatan, interaksi antar obat, perkembangan resistensi antimikroba, dan peningkatan morbiditas dan mortalitas apabila tidak dilakukan dengan benar (Baracaldo-Santamaria et al., 2022).

Survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) persentase masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri di DKI Jakarta pada tahun 2021 sebesar 85,69% Sedangkan pada tahun 2022 persentase masyarakat DKI Jakarta yang melakukan pengobatan sendiri sebesar 85,46%. Faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih pengobatan sendiri yaitu



perkembangan teknologi yang menyediakan beberapa informasi mengenai penggunaan obat. Selain itu, biaya pengobatan ke dokter yang cukup mahal, tidak mempunyai waktu luang untuk berobat, dan/atau kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan (Suherman & Febrina, 2018). Oleh karena itu, perlunya pengetahuan dan sikap yang tepat saat melakukan pengobatan mandiri.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan merupakan hasil dari memahami sesuatu atau mengetahui sesuatu yang berasal dari suatu objek. Pengetahuan yang didapat selanjutnya dipublikasikan dengan cara diungkapkan kepada setiap orang dalam kehidupan sosial. Dengan hal ini, semua orang dapat memperbesar pengetahuannya (Octaviana & Ramadhani, 2021). Menurut Damiati dkk. (2017:36) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Laoli et al., 2022).

Mahasiswa memiliki beberapa peran penting seperti *agent of change, social control, iron control dan moral force*. Ide dan pemikiran mahasiswa mampu merubah cara pandang dalam suatu masyarakat yang dapat menuntun untuk kepentingan bersama (Cahyono, 2019) Mahasiswa kesehatan sering melakukan swamedikasi, hal ini disebabkan karena tingkat tingginya tingkat pendidikan mereka serta memiliki lebih banyak informasi mengenai kesehatan, obat dan penyakit yang dideritanya (Apsari et al., 2020).

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat prospektif dengan pendekatan berupa kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang keadaan yang sebenarnya. Pemilihan desain deskriptif dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang swamedikasi di Institusi Kesehatan Hermina di kampus Jatinegara.

Populasi Dan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang mana peneliti memilih subjek secara sengaja berdasarkan tujuan atau kriteria. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kesehatan Institut Kesehatan Hermina di kampus jatinegara yang berjumlah 452 responden. Sampel penelitian ini berjumlah 249 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Menurut Sugiyono (2013) minimal sampel penelitian berjumlah 30 responden (Sugiyono, 2013).

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa kesehatan Institut Kesehatan Hermina dikampus jatinegara.
2. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi:

1. Mahasiswa diluar Institut Kesehatan Hermina kampus Jatinegara.
2. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden dengan cara menceklis pada lembar jawab di kuesioner. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji valid dan reliable.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan.



Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data seluruh hasil penelitian yang berasal dari kuesioner dianalisis menggunakan metode kuantitatif dimana hasil kuesioner diolah dalam bentuk angka dan persentase. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan Excel dan SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan institut kesehatan hermina dikampus jatinegara tentang swamedikasi yang dilakukan pada bulan januari sampai maret 2025. Populasi penelitian ini berjumlah 452 dan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini berjumlah 249 orang.

Uji Instrumen Data

Data Pada penelitian ini dilakukan uji kuesioner berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menentukan bahwa data yang digunakan valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 25. Dalam pengujian ini dilakukan uji validitas pada 100 responden, data dikatakan valid apabila nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) $>$ r tabel sebesar 0,195, dan instrumen data dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha $>$ 0,6.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	51	20,48%
Perempuan	198	79,52%
Total	249	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 198 responden (79,52%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 51 responden (20,48%). Hal ini disebabkan karena sifat feminisme (ketelitian dan kesabaran) yang dimiliki oleh perempuan diperlukan pada pekerjaan dibidang kesehatan (Ismail, 2020)

Hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Swamedikasi

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pernyataan	Jumlah Jawaban Tingkat Pengetahuan	
	Benar	
	N	%
P1	233	93,57%
P2	239	95,98%
P3	207	83,13%
P4	234	93,98%
P5	218	87,55%
P6	203	81,53%
P7	134	53,82%
P8	195	78,31%
P9	230	92,37%

Keterangan: P= Pernyataan, N = Jumlah jawaban,

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2. Hasil pengetahuan mahasiswa pada pernyataan 1 mendapatkan hasil terbanyak menyatakan benar dengan 233 responden (93,57%). hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui bahwa swamedikasi merupakan pengobatan mandiri sesuai dengan



keluhan yang dideritanya. Pada pernyataan 2 mendapatkan jawaban benar sebanyak 239 (95,98%). hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui bahwa swamedikasi merupakan tahap awal dalam mengobati penyakit yang ringan. Pada pernyataan 4 mendapatkan 234 (93,98%) responden yang menjawab benar. hal ini menyatakan bahwa mahasiswa telah memahami khasiat obat yang dibeli/digunakan. Pada pernyataan 9 didapatkan hasil sebanyak 230 (92,37%) responden menjawab secara benar. hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui cara meminum obat yang benar. Berdasarkan tingkat pengetahuan, P2 mendapatkan angka tertinggi hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui bahwa Demam, flu, batuk, gastritis, nyeri, dan diare dapat diobati dengan swamedikasi (Simanjuntak et al., 2021).

Hasil Sikap Mahasiswa Tentang Swamedikasi

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Pernyataan	Persentase sikap mahasiswa (%)				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
P1	41,77%	52,61%	5,22%	0,40%	0,00%
P2	26,91%	29,72%	12,45%	22,49%	8,43%
P3	49,00%	39,36%	6,83%	3,21%	1,61%
P4	9,24%	28,92%	22,09%	25,30%	14,46%
P5	29,32%	55,42%	12,85%	2,01%	0,40%
P6	15,26%	42,17%	13,25%	22,89%	6,43%
P7	66,67%	30,92%	0,80%	0,80%	0,80%
P8	36,55%	40,16%	14,86%	6,83%	1,61%
P9	68,67%	22,49%	2,41%	4,02%	2,41%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3. Hasil sikap mahasiswa pada P1 didapatkan hasil terbanyak menyatakan setuju dengan 131 responden (52,61%). hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui bahwa swamedikasi merupakan tahap awal dalam mengobati penyakit yang ringan. Pada pernyataan 5 didapatkan hasil sebanyak 138 (55,42%) responden yang menyatakan setuju. hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui bahwa iklan obat merupakan faktor pendorong. Pada pernyataan 7 didapatkan hasil sebanyak 166 (66,67%) responden yang menyatakan sangat setuju. hal ini menyatakan bahwa mahasiswa memahami bahwa sumber informasi obat terdapat pada brosur yang ada pada kemasan. Pada pernyataan 9 didapatkan hasil sebanyak (68,67%) responden menyatakan sangat setuju. hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui cara meminum obat yang benar. Meminum obat yang dikombinasikan dengan susu, alkohol dan teh dapat menyebabkan interaksi. Susu dapat berinteraksi dengan antibiotik, kandungan pada susu yang menyebabkan menurunnya efektivitas antibiotic (Handayani et al., 2020).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan di kampus jatinegara tentang swamedikasi sebanyak 249 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebanyak 197 responden (79,1%) yang termasuk dalam kategori baik. Hasil sikap yang didapatkan sebanyak sebanyak 101 responden (40,56%) dengan kategori cukup.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan target responden diluar kampus jatinegara atau dengan metode yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdelwahed, R. N. K., Jassem, M., & Alyousbashi, A. (2022). Self-medication practices, prevalence, and associated factors among Syrian adult patients: a cross-sectional study. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022(1), 9274610.
- Apsari, D. P., Jaya, M. K. A., Wintariani, N. P., & Suryaningsih, N. P. A. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(1).
- Baracaldo-Santamaría, D., Trujillo-Moreno, M. J., Pérez-Acosta, A. M., Feliciano-Alfonso, J. E., Calderon-Ospina, C.-A., & Soler, F. (2022). Definition of self-medication: a scoping review. *Therapeutic Advances in Drug Safety*, 13, 20420986221127500.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32–41.
- Handayani, W., Aristyawan, A. D., & Safitri, O. E. (2020). Uji In Vitro Interaksi Cefadroxil dengan Pisang dan Susu terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dengan Metode Difusi Cakram. *Jurnal Pharmacia*, 5(2), 87–91.
- Ismail, A. (2020). Gambaran karakteristik mahasiswa dan alumni farmasi FKIK UIN Alauddin Makassar: Sebuah tinjauan berbasis gender. *Jurnal Sipakalebbi*, 4(1), 275–288.
- Kesuma, S. I. (2024). Ulasan Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(1), 253–261.
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis hubungan sikap pribadi dan harmonisasi kerja pada kantor kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Simanjuntak, M., Prabowo, W. C., & Ramadhan, A. M. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman: Knowledge and Behavior of Swamedication in Mulawarman University Students. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14, 129–137.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Suherman, H., & Febrina, D. (2018). Pengaruh faktor usia, jenis kelamin, dan pengetahuan terhadap swamedikasi obat. *Viva Medika*, 2, 94–108.